

PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT PISANG MENJADI PRODUK KULIT PISANG ANEKA RASA DI DESA TUGU SELATAN KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BOGOR

Siti Maesaroh¹ dan Tuti Kurnia^{2a}

¹Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl.Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

²Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl.Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^a Korespondensi : Tuti Kurnia, Email : tuti.kurnia@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat, dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tugu Selatan. Indikator capaian minimalnya memiliki pemahaman untuk memanfaatkan limbah kulit pisang. Target sasaran dari program pemanfaatan limbah kulit pisang yaitu masyarakat Desa Tugu Selatan, khususnya Kampung Sampay dan Kampung Rawadulang. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menggunakan metode penyuluhan dan *workshop* (pelatihan), tentang tata cara pembuatan produk dari limbah kulit pisang seperti pangsit kulit pisang (PAKUPIS). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat memiliki antusias untuk mengetahui dan mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan limbah kulit pisang, dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan dan masyarakat menginginkan tindak lanjut seperti adanya program penyuluhan yang berkaitan dengan program tersebut.

Kata Kunci: Kulit Pisang, Limbah, Peningkatan Pendapatan, Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Desa Tugu Selatan memiliki banyak potensi yang disediakan oleh lingkungan sekitar untuk diberdayakan, namun seringkali potensi-potensi tersebut kurang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Fenomena ini barangkali disebabkan oleh kurangnya

pemahaman masyarakat terhadap potensi-potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan untuk lebih memanfaatkan berbagai potensi yang ada disekitar untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Kulit pisang pada *home industry* pembuatan keripik, merupakan

limbah yang banyak terdapat di Desa Tugu Selatan Kelompok masyarakat penghasil produk makanan dari pisang hanya mengetahui bagaimana memproduksi pisang saja, mereka tidak mengetahui bagaimana pengolahan pisang menjadi produk lain yang memiliki daya jual. Sehingga sebagian besar kulit pisang hanya menjadi limbah yang tidak termanfaatkan.

Pemanfaatan kulit pisang sebagai penggunaan makanan ternak seperti kambing, sapi, dan kerbau. Hal ini menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan dari kulit pisang jika dilihat dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya kandungan gizi tersebut menunjukkan bahwa kulit pisang dapat diolah menjadi produk makanan bagi konsumsi manusia salah satunya dibuat menjadi pangsit.

Kegiatan pengolahan kulit pisang menjadi pangsit kulit pisang ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan melimpahnya limbah kulit pisang menjadi produk makanan. Selain itu, inovasi pangsit dengan varian rasa yang banyak diminati kalangan masyarakat dan juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa karena pangsit kulit pisang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan dengan cangkang kulit pisang yang tidak diolah. Diharapkan kegiatan ini mampu menambah pendapatan masyarakat desa. Dan meminimalisir limbah/sampah di desa Tugu Selatan.

Selain itu, produk yang dihasilkan dapat menjadi produk khas Desa Tugu Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pengembangan potensi lokal seperti pengembangan produk kulit pisang di Desa Tugu Selatan, dapat lebih meningkatkan minat masyarakat untuk terus menggali potensi dan pemanfaatan sumber daya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan lebih mandiri, dan potensi yang ada dapat dikelola lebih optimal.

MATERI DAN METODE

Landasan Teoritis

Berbicara tentang pemanfaatan kulit pisang bukanlah hal yang baru. Kandungan senyawa kimia yang dikandung oleh kulit pisang sangat banyak sekali, bahkan penelitian terakhir menunjukkan bahwa ekstrak air kulit pisang kaya akan senyawa serotonin. Serotonin adalah neurotransmitter yang diperlukan tubuh terutama pada orang yang menderita depresi. Pada penderita depresi kadar serotonin berkurang hal ini dikarenakan aktivitas enzim monoamine oksidase yang terlalu kuat dalam menguraikan amin biogenik seperti serotonin ini. Kekurangan serotonin dapat dihilangkan dengan pemberian ekstrak air kulit pisang yang kaya akan senyawa serotonin. (Wilar, 2014).

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu menggunakan metode penyuluhan dan *workshop* (pelatihan). Pada pelaksanaan program tersebut, ada beberapa tahap yaitu survey lokasi dan potensi lingkungan sekitar Desa Tugu Selatan, inovasi produk, produksi produk, pengemasan produk dan pemasaran produk.

- a) Survey lokasi dan potensi lingkungan sekitar Desa Tugu Selatan pemetaan konsep dan potensi merupakan tahap pertama yang dilakukan secara langsung ke RT 01, RT 02 kampung Sampay dan Rawa Dulang untuk mengetahui potensi yang ada di tiga wilayah lingkungan tersebut. Selama kurang lebih sepekan melakukan survey ke wilayah Rw 09 Desa Tugu Selatan untuk melihat berbagai hal dan juga potensi yang sesungguhnya yang dapat dijadikan pemberdayaan ekonomi kreatif.
- b) Inovasi Produk
Inovasi produk merupakan tahap kedua dari perencanaan kegiatan setelah melakukan survey lokasi dan potensi yang ada di wilayah Desa Tugu Selatan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi kreatif yang ada di Desa Tugu Selatan.
- c) Produksi Produk
Produksi produk merupakan tahap ketiga dari perencanaan kegiatan setelah melakukan

inovasi produk. Inovasi produk tersebut dipraktikkan dengan memproduksi olahan pangan hasil dari inovasi yang akan dipasarkan.

- d) Pengemasan Produk
Pengemasan produk merupakan tahap keempat dari perencanaan setelah memproduksi produk. Tahap pengemasan dilakukan pemilihan kemasan plastik *standing pouch* yang sesuai dengan produk dan membuat desain stiker agar lebih menarik.
- e) Pemasaran Produk
Pemasaran produk merupakan tahap kelima dari perencanaan setelah pengemasan produk. Pemasaran dilakukan dengan mengatur strategi pemasaran, membuat *marketing channel*, dan *direct marketing* yang dilakukan di kawasan Agrowisata Desa Tugu Selatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Capaian dari kegiatan pemasaran produk pakupis adalah pertama, keberhasilan masyarakat dalam melakukan penjualan produk pakupis, dan kedua adalah peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap teknik/metode penjualan, dan terakhir adalah tingginya partisipatif masyarakat dalam kegiatan ini.

Dua kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Tugu Selatan yaitu kegiatan produksi yang disertai dengan inovasi melalui pelatihan dan pendampingan dan

kegiatan kegiatan pemasaran dengan pemberian pengetahuan dan praktek langsung. Diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan bagi masyarakat tapi dapat dilanjutkan pada tahapan menjadi sumber pendapatan baru di desa Tugu Selatan.

Antusiasme ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain : kegiatan produksi pakupis ditindak lanjuti dengan kegiatan pemasaran produk. Dalam kegiatan pemasaran produk pakupis merupakan bagian dari pendampingan bagi masyarakat terkait dengan proses dari keseluruhan kegiatan.

Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 20 orang masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat dibimbing untuk melakukan pemasaran langsung dengan memanfaatkan potensi wisata desa Tugu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali di dua tempat masing-masing 1 kali di kampung Rawa Dulang dan kampung Sampay. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berkisar 10-20 orang ibu rumah tangga. Setelah dilakukan pelatihan maka dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar kegiatan berlangsung efektif dan berkelanjutan sehingga tujuan peningkatan pendapatan masyarakat dapat tercapai.

Pendampingan dilakukan 1 minggu 1 kali selama 1 bulan. Hasi dari kegiatan pengabdian ini berupa produk "Pakupis" yang dihasilkan

oleh masyarakat dan selain itu adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai salah satu alternative peningkatan pendapatan dengan modal yang terbatas.

Antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini, menjadi faktor pendorong lainnya yang mampu memperlancar kegiatan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, masyarakat menyadari dan memahami bahwa limbah kulit pisang yang dianggap merupakan sampah dapat diolah menjadi bentuk makanan berupa pangsit kulit pisang. Kegiatan pengolahan kulit pisang menjadi pangsit kulit pisang ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan melimpahnya kulit pisang dan mampu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bppt.(2012). *Pengolahan Limbah Kulit Pisang*.,Www.Bppt.Go.Id
- Deli Wakano,Dkk. 2016. *Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Olahan Kripik Dan Kue Donat Di Desa Batu Merah Kota Ambon*, Jurnal Biology Science & Education Sel (Vol 5 No 2 Edisi Jul-Des 2016 Issn 2252-858x/E-Issn 2541-1225) Page 66

- Desa Tugu Selatan. (N.D). *Profil Desa Tugu Selatan*. Desa Tugu Selatan.
- Elyaimron, Enie. 2013. "Pemanfaatan Kulit Pisang Sebagai Pembuatan Es Krim" <http://enielyaimron.blogspot.co.id/2013/05/pemanfaatan-kulit-pisang-sebagai.html?m=1> (diambil tanggal 29 September 2017)
- Hartono, Arif. 2013. *Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerupuk*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3 ISSN: 2089-3086
- Haryanto, Aris, Miharja, Kandita, Wijayanti, Nastiti. 2016. Effects of Banana Peel Meal on the Feed Conversion Ratio and Blood Lipid Profile of Broiler Chickens. *International Journal of Poultry Science* 15.1: 27-34
- Kasijadi, F. (2006). *Penerapan Agribisnis Berbasis Pisang Spesifik Lokasi Pisang Mas dan Agung*. Pertanian BB2TP. BPTP Jawa Timur
- Mointi, Salmin. 2013. *Pengolahan Kulit Buah Pisang Sebagai Bahan Dasar Kerupuk*. <https://netblog-mointi.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pisang.html?m=1> (diambil tanggal 29 September 2017)
- Munadjim. 1998. *Teknologi pengolahan pisang*. Jakarta: Gramedia
- Rukmana Rahmat. 2001. *Aneka Olahan Limbah (pisang, jambu mete)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Satria, H Berry & Ahda, Yusuf. *Pengolahan Limbah Kulit Pisang Menjadi Pektin Dengan Metode Ekstraksi*. Journal. Jurusan Teknik Kimia, Fak. Teknik, Universitas Diponegoro.
- Satuhu, S. & Supriyadi, A. (2000). *Pisang Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soetanto E. 1998. *Membuat Keripik Pisang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sufaeroh, Umi. 2012. *Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang menjadi Makanan Ringan Sale*. <http://data-smaku.blogspot.com/2012/10/karya-tulis-pemanfaatan-limbah-kulit-13.html&ei> (diambil tanggal 29 September 2017)
- Sumartono. 1982. *Bercocok Tanam Pisang*. Jakarta: Offset Bumirestu
- Suprapti LM. 2005. *Keripik, Manisan Kering, dan Sirup Nangka*. Yogyakarta (ID): Kanisius
- Susanti, Lina. 2006. *Perbedaan penggunaan jenis kulit pisang terhadap kualitas nata*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Standar Industri Indonesia. 1985. *SII Mutu dan Uji Kerupuk*. Departemen Perindustrian Republik Indonesia. Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Wijandi, S. B.Djarmiko. D.Mudtadi. Setijahartini. H.Syarif dan Kusupiyanti. 1975.*Pengelolaan Kerupuk di Sidoarjo*. Bogor : Fakultas Teknologi Dan Mekanisasi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Wilar G., 2014. *Pemanfaatan Dan Pengolahan Limbah Kulit Pisang Menjadi Permen Kulit* Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat